

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal pada Karyawan PT Harmoni Muda Inovasi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Putri Balqis Universitas Sumatera Utara Putriblqss@gmail.com +62 813-6280-5374	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp
Filia Dina Anggaraeni Universitas Sumatera Utara filiadina@usu.ac.id +62 819-6063-034	
Meutia Naully Universitas Sumatera Utara meutia@usu.ac.id +62811-366-939	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Balqis, P., Anggaraeni, F. D., & Naully, M. (2026). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal pada Karyawan PT Harmoni Muda Inovasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(2), 839-843.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada karyawan PT Harmoni Muda Inovasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan populasi 80 karyawan dan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen penelitian berupa skala Likert yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Analisis data menggunakan korelasi product moment Pearson setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,608$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,370$ menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi efektif sebesar 37,00% terhadap komunikasi interpersonal. Hasil perbandingan mean menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berada pada kategori sangat rendah dengan mean hipotetik 52,50 dan mean empirik 42,404, sedangkan komunikasi interpersonal juga berada pada kategori sangat rendah dengan mean hipotetik 50,00 dan mean empirik 40,192. Dengan demikian, semakin tinggi kecerdasan emosional karyawan, semakin baik komunikasi interpersonal yang ditunjukkan dalam lingkungan kerja.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Karyawan.

Abstract

This study aimed to determine the relationship between emotional intelligence and interpersonal communication among employees of PT Harmoni Muda Inovasi. This research employed a quantitative correlational approach involving a population of 80 employees selected using purposive sampling. The instruments were Likert scales developed based on the dimensions of emotional intelligence and interpersonal communication. Data were analyzed using Pearson product-moment correlation after validity, reliability, normality, and linearity tests were conducted. The results indicated a significant positive relationship between emotional intelligence and interpersonal communication, with $r_{xy} = 0.608$ and $p = 0.000 < 0.05$. The coefficient of determination was $r^2 = 0.370$, indicating that emotional intelligence contributed 37.00% to interpersonal communication. Mean comparison showed that emotional intelligence was in the very low category with a hypothetical mean of 52.50 and an empirical mean of 42.404, while interpersonal communication was also in the very low category with a hypothetical mean of 50.00 and an empirical mean of 40.192. Therefore, higher emotional intelligence among employees is associated with better interpersonal communication in the workplace.

Key Words: Emotional Intelligence, Interpersonal Communication, Employees

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena individu hidup berdampingan, saling berinteraksi, dan saling membutuhkan informasi. Dalam organisasi, komunikasi berfungsi sebagai sarana pertukaran pesan agar setiap anggota mampu memahami instruksi, membangun koordinasi, dan memberikan umpan balik secara tepat (Wiryanto, 2005). Oleh karena itu, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis karyawan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi interpersonal yang terbangun di lingkungan kerja.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi antara seseorang dengan setidaknya satu orang lainnya yang memungkinkan adanya umpan balik secara langsung (Muhammad, 2014). Komunikasi interpersonal juga ditandai oleh arus pesan dua arah, suasana nonformal, serta umpan balik segera, sehingga komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat dalam proses interaksi (Hidayat, 2012). Agar komunikasi interpersonal berlangsung efektif, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 2015).

Berdasarkan fenomena pada karyawan PT Harmoni Muda Inovasi, masih ditemukan sejumlah kendala komunikasi, seperti perbedaan persepsi antarkaryawan, penyampaian instruksi yang terlalu cepat, informasi yang tidak lengkap, kurangnya keterbukaan untuk bertanya, serta konflik akibat pesan yang tidak dipahami secara utuh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal di lingkungan kerja belum sepenuhnya berjalan efektif dan berpotensi menurunkan efisiensi pekerjaan.

Salah satu faktor yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, menunjukkan empati, dan membina hubungan sosial (Goleman, 2015). Kemampuan tersebut penting dalam dunia kerja karena emosi dapat memengaruhi pilihan perilaku, respons terhadap masalah, dan cara seseorang berinteraksi dengan rekan kerja (Asih, 2018). Karyawan dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola tekanan, menerima masukan, memahami kondisi emosi orang lain, dan membangun respons komunikasi yang lebih adaptif. Sebaliknya, ketidakstabilan emosi dapat membuat individu mudah tersinggung, sulit menerima kritik, kurang menunjukkan kepedulian, dan mengalami hambatan dalam membangun interaksi positif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kecerdasan emosional membantu individu menggunakan perasaan untuk memandu pikiran dan tindakan secara lebih tepat (Goleman, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada karyawan PT Harmoni Muda Inovasi. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional karyawan, semakin baik komunikasi interpersonalnya, dan sebaliknya.

B. Metodologi

1. Research Design

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas, yaitu kecerdasan emosional, dengan satu variabel terikat, yaitu komunikasi interpersonal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Analisis utama yang digunakan adalah korelasi product moment Pearson.

2. Participants (Population and Sample)

Penelitian dilaksanakan di PT Harmoni Muda Inovasi yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 238, Medan, Sumatera Utara. Pengambilan data dilakukan pada 21-28 Maret 2024. Populasi penelitian adalah karyawan PT Harmoni Muda Inovasi sebanyak 80 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Technique of Data Collection

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan. Pengambilan data dilakukan pada jam istirahat dan jam pulang kerja agar tidak mengganggu aktivitas perusahaan. Penelitian menggunakan sistem try out terpakai, sehingga data yang diperoleh dalam uji coba alat ukur juga digunakan dalam pengujian hipotesis.

4. Instruments

Instrumen penelitian menggunakan dua skala, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala komunikasi interpersonal. Kedua skala disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penyusunan skala dilakukan berdasarkan aspek-aspek variabel penelitian, yaitu aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) dan aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito (2015).

Uji validitas menggunakan Corrected Item-Total Correlation dengan kriteria aitem valid apabila koefisien $\geq 0,300$. Kriteria ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap aitem memiliki daya beda memadai dalam mengukur konstruk yang diteliti (Azwar, 2017). Dari 36 aitem skala kecerdasan emosional, 21 aitem dinyatakan valid. Dari 36 aitem skala komunikasi interpersonal, 20 aitem dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil 0,844 pada skala kecerdasan emosional dan 0,857 pada skala komunikasi interpersonal.

5. Technique of Data Analysis

Analisis data dilakukan menggunakan korelasi product moment Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan antarvariabel memenuhi asumsi analisis korelasional (Hadi, 2017).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosional memiliki koefisien reliabilitas 0,844 dan skala komunikasi interpersonal memiliki koefisien reliabilitas 0,857. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Kecerdasan emosional	42,404	2,568	1,239	0,859	Normal
Komunikasi interpersonal	40,192	2,409	3,142	0,045	Normal

Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal bersifat linear dengan koefisien $F = 347,067$ dan $p = 0,000$. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan korelasi product moment Pearson.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

Interaksi	Koefisien F	Pvalue	Keterangan
X - Y	347,067	0,000	Linear

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Nilai koefisien korelasi $r_{xy} = 0,608$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi $r^2 = 0,370$ menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi efektif sebesar 37,00% terhadap komunikasi interpersonal.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Korelasi Product Moment

Statistik	Koefisien (r _{xy})	P	Koef. Det. (r ²)	BE%	Ket
X - Y	0,608	0,000	0,370	37,00%	Signifikan

Hasil perhitungan mean menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat rendah. Kecerdasan emosional memiliki mean hipotetik 52,50 dan mean empirik 42,404, sedangkan komunikasi interpersonal memiliki mean hipotetik 50,00 dan mean empirik 40,192.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	Mean Hipotetik	Mean Empirik	SD	Keterangan
Kecerdasan emosional	52,50	42,404	2,568	Sangat rendah
Komunikasi interpersonal	50,00	40,192	2,409	Sangat rendah

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada karyawan PT Harmoni Muda Inovasi. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional karyawan, semakin baik komunikasi interpersonalnya. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan konsep bahwa kecerdasan emosional membantu individu mengenali, mengelola, dan menggunakan emosi secara tepat dalam hubungan sosial (Goleman, 2015).

Kecerdasan emosional membantu individu memahami dan mengelola emosi diri sendiri, membaca kondisi emosi orang lain, serta memilih respons komunikasi yang lebih tepat. Dalam lingkungan kerja, kemampuan tersebut penting karena interaksi antarkaryawan sering melibatkan instruksi, koordinasi, umpan balik, dan penyelesaian masalah. Komunikasi interpersonal yang efektif membutuhkan keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 2015). Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat memperkuat kualitas komunikasi melalui kemampuan mengelola emosi dan membangun hubungan sosial yang lebih sehat.

Kontribusi efektif kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal sebesar 37,00% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk komunikasi interpersonal. Namun, masih terdapat 63,00% faktor lain yang dapat memengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor lain tersebut dapat mencakup citra diri, citra pihak lain, lingkungan fisik, lingkungan sosial, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal (Lunandi, 2014; Rakhmat, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Wahyuni (2013) menemukan hubungan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal perawat terhadap pasien. Pertiwi (2017) juga menunjukkan pengaruh kecerdasan emosi terhadap komunikasi antarpribadi pada siswa. Temuan Maharani (2020) memperkuat bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan komunikasi interpersonal pada remaja. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kualitas interaksi interpersonal pada berbagai konteks.

Meskipun hubungan kedua variabel signifikan, hasil mean menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada subjek berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya perhatian dari perusahaan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengenali emosi, mengelola tekanan, menunjukkan empati, serta membangun komunikasi yang terbuka dan suportif. Upaya seperti pelatihan komunikasi,

penguatan kerja sama tim, dan kegiatan yang mempererat hubungan antarkaryawan dapat menjadi strategi praktis untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal di lingkungan perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada karyawan PT Harmoni Muda Inovasi. Hasil analisis menunjukkan $r_{xy} = 0,608$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Koefisien determinasi $r^2 = 0,370$ menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 37,00% terhadap komunikasi interpersonal. Hasil mean menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal karyawan berada pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, perusahaan disarankan memberikan pelatihan pengelolaan emosi, komunikasi efektif, kerja sama tim, dan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antarkaryawan.

E. Referensi

- Asih, G. Y., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). Stres kerja.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian, Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Buku.
- Devito, J. A. (2018). Komunikasi antarmanusia.
- Goleman, D. (2015). Kecerdasan emosi: Untuk mencapai puncak prestasi (A. T. Kantjono, Trans.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. (2017). Statistik: Edisi revisi. Pustaka Pelajar.
- Hidayat, D. (2012). Komunikasi antarpribadi dan medianya. Graha Ilmu.
- Lunandi, A. (2014). Komunikasi mengenai: Meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi. Kanisius.
- Maharani. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal pada remaja siswa kelas X di SMAN 15 Semarang. eJournal Empati, 280.
- Muhammad, A. (2014). Komunikasi organisasi. PT Bumi Aksara.
- Pertiwi, S. (2017). Pengaruh kecerdasan emosi terhadap komunikasi antar pribadi pada siswa kelas X B Jurusan Perhotelan di SMK Pelita Salatiga. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP-UKSW.
- Rakhmat, J. (2007). Psikologi komunikasi. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal perawat terhadap pasien di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Medan Area.
- Wiryanto. (2005). Pengantar ilmu komunikasi. Gramedia Widiasarana Indonesia.